

PENGARUH MEMBACA KRITIS, LITERASI MEDIA, DAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA DI BEKASI

Oleh :

Ismuhyar Effendi¹⁾, Ernawati²⁾, Sri Yuliawati³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹email: ismuhyar@gmail.com

²email: ernawati@uhamka.ac.id

³email: sriyuliawati@uhamka.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 10 November 2024

Revisi, 28 Desember 2024

Diterima, 13 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Membaca Kritis,
Literasi Media,
Pembelajaran Berbasis Masalah,
Kemampuan Berpikir Kritis.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh membaca kritis, literasi media, dan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis jalur dengan pengumpulan data melalui tes dan kuesioner. Instrumen variabel berpikir kritis terdiri dari 11 item pernyataan. Instrumen literasi media terdiri dari 16 item pernyataan. Instrumen pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 12 item pernyataan. Tes dan kuesioner dilakukan kepada 64 siswa SMAS Labschool Cibubur, 63 orang siswa SMA Yadika 11, dan 73 orang siswa SMAN 7 Bekasi. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan struktural equation modeling (SEM) yang di analisis dengan AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa maka literasi media akan meningkat. Semakin tinggi membaca kritis maka pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah akan terlaksana dengan baik. Semakin tinggi membaca kritis siswa maka kemampuan berpikir kritis dapat meningkat. Literasi media yang tinggi mengakibatkan penerapan pembelajaran berbasis masalah akan terlaksana dengan baik. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ernawati

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: ernawati@uhamka.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis penting dalam setiap disiplin ilmu, di dalam dan di luar sekolah. Mulai dari mengelola keuangan, memilih kandidat mana yang akan dipilih dalam pemilu, hingga membuat pilihan karir yang sulit, siswa harus siap menerima, mensintesis, dan bertindak berdasarkan informasi baru di dunia yang terus berubah. Meskipun berpikir kritis mungkin tampak seperti ide *abstrak* yang sulit untuk diajarkan secara langsung, namun ada banyak cara yang menarik untuk membantu siswa memperkuat keterampilan ini melalui pembelajaran aktif.

Lidiawati dan Aurelia (2023) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting dimiliki siswa untuk mengembangkan pengetahuannya (kognitif). Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia saat ini. Dengan banyaknya informasi baru dan perkembangan inovasi, kemampuan berpikir kritis yang tinggi menjadi tuntutan bagi siswa.

Berdasarkan data PISA 2018 di atas menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Oleh karena itu, sesungguhnya Indonesia masih memiliki

kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks belajar berpikir kritis dan melatih keterampilan dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan konsep dari suatu pengetahuan dalam sebuah mata pelajaran.

Setiap anak akan memiliki caranya sendiri untuk memperoleh keterampilan. Karenanya dalam setiap pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan gaya belajar yang diinginkan siswa. Diperlukan inovasi dan pendekatan-pendekatan yang baru untuk mengakomodasi gaya belajar yang diharapkan siswa, yang lebih personal dan mendukung kreativitas siswa. Pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah menggunakan prinsip 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Sistem ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi dengan menggunakan "*mobile technologies*", sehingga menjadi salah satu sarana pembelajaran yang menarik dan dinamis (Zubaidah, 2020).

Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa cukup banyak dilakukan dengan pendekatan korelasional, namun untuk analisis jalur masih terbatas dilakukan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pendekatan analisis jalur untuk mengetahui faktor yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran berbasis masalah, membaca kritis dan literasi media.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausal dengan analisis jalur. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA dan sederajat di Kota Bekasi. Sementara populasi terjangkau adalah semua siswa-siswi SMA Labschool Cibubur, SMA Yadika 11, dan SMAN 11 Bekasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *stratified random sampling*, dimana sampel diambil secara acak terstruktur dengan membagi populasi secara bertingkat. Anggota sampel diambil dari setiap kelas secara bertingkat. Dalam penelitian ini menggunakan 20 dimensi, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 sampel.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes.

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa. Tes ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan skor tertinggi tes tertulis adalah 100. Teknik non tes dilakukan untuk mengumpulkan data membaca kritis, literasi media, dan pembelajaran berbasis masalah. Teknik non tes berbentuk kuesioner (daftar pertanyaan) yang disusun secara tertulis. Dari kuesioner ini akan diperoleh data yang merupakan jawaban-jawaban responden. Angket (kuesioner) akan disebarkan kepada responden yang merupakan sampel penelitian.

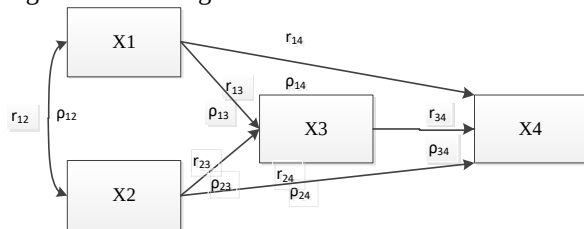
Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 15 butir pertanyaan, terdapat 7 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dimana *proportional correct* lebih dari 0,7, dan 7 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang dengan nilai *proportional correct* berkisar antara 0,30 – 0,70. Hanya 1 soal dengan tingkat kesukaran sukar dimana *proportional correct* kurang dari 0,3. semua item soal memiliki nilai *Point Biserial Correlation* antara 0,40 – 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa daya pembeda semua item soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis sangat memuaskan. semua butir pertanyaan sejumlah 15 memiliki nilai *point biserial* lebih dari 0,4. Artinya semua butir pertanyaan pada variabel kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid. Hasil analisis *ITEMAN*, diperoleh nilai sebesar 0,896, artinya instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas/keandalan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan kuesioner yang dibuat untuk mengukur variabel membaca kritis, literasi media, dan pembelajaran berbasis masalah dianggap reliabel atau dapat dipercaya untuk mengukur semua variabel dalam penelitian. Dari 53 pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini, sebanyak 14 pertanyaan tidak digunakan dan 39 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Setelah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, maka analisis data berikutnya dapat dilakukan.

Studi ini menggunakan beberapa analisis data yaitu analisis *statistic descriptive* dan analisis *statistic inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Digunakan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dapat membantu menggambarkan hasil pengumpulan data. Teknik *statistic inferensial* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis data ini menggunakan *structural equation modelling* (SEM). SEM adalah analisis statistik yang merupakan gabungan dari analisis faktor dengan analisis regresi yang berguna untuk menguji model yang dibangun atas landasan teori yang kuat (Hox & Bechger, 2008). Analisis SEM dalam penelitian ini

dianalisis dengan *software IBM SPSS AMOS*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *structural equation modelling* dengan Pendekatan *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*.

kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Konstalasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Membaca Kritis

X2 : Literasi Media

X3 : Pembelajaran Berbasis Masalah

X4 : Kemampuan Berpikir Kritis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dari hasil estimasi diagram jalur model struktural yang dituliskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Estimasi Diagram Jalur

Hipotesis	Diagram Jalur	Estimate	C.R.	P
H1	membaca kritis --> literasi media.	0.503	6.314	0.000
H2	membaca kritis --> pembelajaran berbasis masalah	0.862	8.576	0.000
H3	membaca kritis --> kemampuan berpikir kritis siswa	0.812	10.606	0.000
H4	literasi media --> pembelajaran berbasis masalah	1.824	2.843	0.004
H5	literasi media --> kemampuan berpikir kritis siswa	1.027	2.596	0.001
H6	pembelajaran berbasis masalah --> kemampuan berpikir kritis siswa	1.001	2.273	0.005

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel estimasi nilai parameter di atas, dapat dijelaskan bahwa *estimate* menunjukkan nilai koefisien jalur, CR menunjukkan *Critical Ratio* yaitu nilai t_{hitung} , dan P menunjukkan nilai tingkat signifikansi. Hasil estimasi diagram jalur menunjukkan bahwa:

- Membaca kritis berpengaruh signifikan terhadap literasi media dengan koefisien jalur sebesar 0.503 dan CR (6.314 > 1,96) atau *p-value* (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara membaca kritis terhadap literasi media.
- Membaca kritis berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan koefisien jalur sebesar 0.862 dan CR (8.576 > 1,96) atau *p-value* (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima, artinya terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara membaca kritis terhadap pembelajaran berbasis masalah.

- Membaca kritis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan koefisien jalur sebesar 0.812 dan CR (10.606 > 1,96) atau *p-value* (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara membaca kritis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- Literasi media berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan koefisien jalur sebesar 1.824 dan CR (2.843 > 1,96) atau *p-value* (0,004 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi media terhadap pembelajaran berbasis masalah
- Literasi media berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan koefisien jalur sebesar 1.027 dan CR (2.596 > 1,96) atau *p-value* (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 5 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- Pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan koefisien jalur sebesar 1.001 dan CR (2.273 > 1,96) atau *p-value* (0,005 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 6 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari membaca kritis dan literasi media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari hasil *standardized indirect effect*, yang dituliskan sebagai berikut.

Tabel 2. Standardized Indirect Effect

	Literasi_Media	Membaca_Kritis
Pembelajaran_Berbasis_Masalah	.000	.000
Berpikir_Kritis	.545	.104

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Tabel 3. Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance (BC)

	Literasi_Media	Membaca_Kritis
Pembelajaran_Berbasis_Masalah	...	...
Berpikir_Kritis	.019	.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pengaruh tidak langsung literasi media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah adalah 5.45. Signifikansi pengaruh mediasi dilihat dari output *Standardized Indirect Effects - Two Tailed Significance*, yaitu 0,019 < 0,05. Artinya pembelajaran berbasis masalah signifikan memediasi pengaruh literasi media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengaruh tidak langsung membaca kritis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui

pembelajaran berbasis masalah adalah 0.104 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya pembelajaran berbasis masalah signifikan memediasi pengaruh membaca kritis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan literasi sebagian besar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Literasi media siswa dapat menyebabkan peningkatan pemahaman berpikir kritis terhadap suatu konsep bacaan (Adnan *et al.*, 2023).

Membaca kritis adalah tingkatan keterampilan membaca yang bertujuan memahami makna teks secara mendalam dengan mengaplikasikan proses berpikir kritis, melibatkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi untuk memahami makna secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat (Sultan, 2018).

Literasi media siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas dan berpikir kritis. Faktanya, memahami informasi yang diterima dari program pendidikan dan budaya media menyebabkan siswa mampu menganalisis materi tersebut dan memahami dengan benar materi positif dan negatif. Mampu menggunakan pemikiran kreatif akan memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Literasi media meningkatkan pemikiran kritis lebih dari keterampilan lainnya. Oleh karena itu, meningkatkan semangat menantang siswa dan kemampuan mereka untuk membedakan yang benar dari yang salah, karena berpikir kritis memediasi dalam hubungan antara literasi media dan keterampilan dan kreativitas pemecahan masalah, sehingga meningkatkan pemikiran kritis. dapat meningkatkan pengaruh literasi media terhadap keterampilan pemecahan masalah (Nazari *et al.*, 2020).

Keterampilan membaca merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan berpikir setiap individu. Melalui aktivitas membaca, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang kelak dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya. Proses membaca pada dasarnya merupakan aktivitas berpikir.

Ketika siswa dapat membaca suatu materi atau informasi secara kritis maka pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut akan semakin baik. Proses bernalar akan menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk menguji sebuah konsep dengan menggunakan logika secara sistematis. Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah secara sistematis. Dengan kebiasaan siswa membaca secara kritis maka pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah akan mudah diterapkan di kelas. Hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan kebiasaan siswa dalam menelaah suatu informasi secara kritis tersebut.

Membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir siswa, karena keterampilan ini

mengolah dan mengasah segala informasi dari bacaan yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya. Membaca kritis yang menekankan pada penggunaan keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan esensial untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Siswa memerlukan keterampilan membaca kritis untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, memperluas dan memperdalam pengetahuan guna menerapkan keterampilan membaca kritis dalam tugas yang bermakna. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memiliki hal tersebut, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.

Dari pembahasan hubungan belajar-mengajar, PBL meningkatkan pemikiran kritis dari perspektif konstruktivis karena mengubah peran dominan seorang guru sebagai penerus pengetahuan di kelas tradisional menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran di kelas (Dai-Ling, 2015). Dai-Ling, (2015) mengidentifikasi PBL sebagai pembelajaran reflektif, kritis, dan aktif yang menunjukkan siswa dan guru dengan pengetahuan, pemahaman, perasaan, dan minat bekerja dalam proses pendidikan bersama di mana pengetahuan dianggap kompleks dan dapat diubah. PBL merespon prinsip landasan filosofis konstruktivisme dalam konstruksi pengetahuan dengan siswa sebagai penggerak pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan melalui pembiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui eskplorasi dan eksperimen. Eskplorasi dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Sehingga semakin tinggi literasi media siswa maka penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat terlaksana dengan baik.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan media digital untuk hal positif sebagai sarana berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Dengan literasi digital remaja mampu berpikir secara kritis, kreatif serta inovatif (Muslim & Priyono, 2021). Selain itu mereka akan mampu memecahkan masalah, berkolaborasi dengan lebih banyak orang melalui media sosial, sehingga mereka mampu berkomunikasi lebih lancar. Akan tetapi, tidak lupa untuk selalu mengingatkan etika bermedia sosial pada remaja walaupun media digital sudah menjadi budaya di kehidupan saat ini tanpa mengukur usia.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Esensi pembelajaran berdasarkan Masalah merupakan penyuguhan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan

untuk investigasi dan penyelidikan selanjutnya (Rosa & Pujiati, 2016). Pembelajaran berbasis masalah merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar agar peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penyajian masalah yang nyata sehingga mampu belajar secara mandiri. Kelebihan penerapan pembelajaran berbasis masalah antara lain melatih kemampuan berpikir dan ketrampilan mengatasi masalah, meniru peran orang dewasa dalam menghadapi situasi nyata, dan melatih belajar secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Membaca kritis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi media siswa SMA di Bekasi. Semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa maka literasi media akan meningkat.
2. Membaca kritis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran berbasis masalah SMA di Bekasi, semakin tinggi membaca kritis maka pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah akan terlaksana dengan baik.
3. Membaca kritis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Bekasi. Semakin tinggi membaca kritis siswa maka kemampuan berpikir kritis dapat meningkat.
4. Literasi media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran berbasis masalah SMA di Bekasi. Literasi media yang tinggi mengakibatkan penerapan pembelajaran berbasis masalah akan terlaksana dengan baik.
5. Literasi media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Bekasi.
6. Pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Bekasi. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah negeri dan swasta, dimana budaya literasi sekolah tersebut memiliki perbedaan karena aturan yang berbeda. Pada penelitian berikutnya subjek penelitian dapat dipakai dengan status sekolah yang sama, agar data menjadi homogen.
2. Karena adanya perbedaan status sekolah dalam subjek penelitian ini, memungkinkan bisa menambahkan variabel budaya sekolah untuk penelitian yang akan datang.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mempelajari berbagai upaya peningkatan kemampuan siswa untuk variabel yang masuk memiliki kriteria kurang, sehingga kemampuan kritis siswa bisa lebih ditingkatkan lagi.

Penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Abdusselam, M. S., Kilis, S., S., Ahin Cakır, Ç., & Abdusselam, Z. (2018). No Title. *Science Activities*, 55(1–2), 68–74. <https://doi.org/10.1080/00368121.2018.1517717>
- Adnan, A., Sumianti, S., & Estina, e. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Literasi Anak di Desa Wambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 943–944.
- Atkinson, D. (1997). A Critical Approach to Critical Thinking in TESOL. *TESOL Quarterly*, 31(1), 71. <https://doi.org/10.2307/3587975>
- Basuki, I., Hariyanto, H., & Muliawati, N. N. (2017). *Asesmen Pembelajaran* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.
- Bulgurcuoglu, A. N. (2016). Relationship between critical thinking levels and attitudes towards reading habits among pre-service physical education teachers. *Educational Research and Reviews*, 11(8), 708–712. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2713>
- Dai-Ling, C. (2015). Developing Critical Thinking through Problem-Based Learning: an Action Research for a Class of Media Literacy. *Durham E-Theses*, 0.
- Dalila, A. . (2019). *Penerapan model Problem Based-Hybrid Learning (Pro-BHL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi alat optik: Penelitian pre experimental di kelas XI MIA SMA Karya Budi Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Din, M. (2020). Evaluating university students' critical thinking ability as reflected in their critical reading skill: A study at bachelor level in Pakistan. *Thinking Skills and Creativity*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100627>
- Ennis, R. . (1993). *Critical thinking assessment. Theory into practice*. 32(3), 179–186.
- Fahim, M., & Sa'eeppour, Maryam. (2017). The Impact of Teaching Critical Thinking Skills on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(4), 867–874. <https://doi.org/10.4304/jltr.2.4.867-874>
- Fajari, L. E. W., Sarwanto, & Chumdari. (2020). *Enhancement of Students Critical Thinking Skills Through Problem-Based Learning Multimedia*. 397(Iclique 2019), 976–987. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.121>

- Fathani, A. H., & Sugiharto, T. (2019). *PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KONTEKSTUAL BAGI PESERTA DIDIK KELAS X-IPA SMA ISLAM HASYIM ASY'ARI BATU PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL*. 9(2), 81–86. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2.2236>
- Febaliza, A., & Okatariyani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776>
- Ghozali, I. (2020). *Model Persamaan Struktural dengan Program AMOS 24* (7th ed.). Undip.
- Hafner, L. . (2017). *Improving Reading in Middle and Secondary Schools* (12 ed). Macmillan Publishing Co., Inc.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, Ro. L., & J, G. B. (2014). *Multivariate Data Analysis*. (7th ed.). Person.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hidayati, M., Inderawati, R., & Leoneto, B. (2020). The Correlations Among Critical Thinking Skills, Critical Reading Skills, And Reading Comprehension. *ENGLISH REVIEW: Journal of English Education*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.4324/9781315840031>
- Hobbs, R. (2007). Approaches to Instruction and Teacher Education in Media Literacy. *United Nations Literacy Decade, March 2007*, 12–14.
- Hobbs, R., & Frost, R. (2003). Measuring The Acquisition of Media Literacy Skill. *Reading Research Quarterly*, 38(3), 330–355.
- Huijie, L. . (2010). Developing a Hierarchical Framework of Critical Reading Proficiency. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Foreign Language Teaching & Research Press)*, 33(6).
- Kachkaeva, A., Kolchina, A., Shomova, S., & Yarovaya, E. (2020). ‘Trust, but verify’: problems of formation of media literacy and critical thinking of Russian students. *Media Practice and Education*, 21(3), 200–211. <https://doi.org/10.1080/25741136.2020.1752569>
- Karadeniz, A., & Can, R. (2015). A Research on Book Reading Habits and Media Literacy of Students at the Faculty of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 4058–4067. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1155>
- Kuncoro, E. A. (2019). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta.
- Kusuma, A. S. (2023). Correlation in biological literacy and critical thinking skills of science students through problem-based learning model integrated by macromedia flash. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(3), 369–375. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i3.4928>
- Lidiawati, K. ., & Aurelia, T. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi? *Buletin KPIN*.
- Liu, K. (2019). Developing Critical Reading Skills through Stylistic Analysis in Integrated College English Classroom. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(3), 341–346.
- Maker, J., & Lenier, M. (2008). *College Reading* (2nd ed.). Wadsworth Publishing Company.
- Miri, B., David, B. C., & Uri, Z. (2007). Purposely teaching for the promotion of higher-order thinking skills: A case of critical thinking. *Research in Science Education*, 37(4), 353–369. <https://doi.org/10.1007/s11165-006-9029-2>
- Muslim, I. F., & Priyono. (2021). Digital Literacy Level in Online Learning at Spring Garden Middle School. *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 2(2), 236–244. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/450/316>
- Nazari, H. R., Alishiri, B., Hashemi, S. M. B., & Sedghiani, J. S. (2020). Investigating the effect of media literacy on creativity skills, critical thinking and problem solving in sixth grade students. *Iranian Journal of Educational Sociology*, 3(1), 78–89.
- Owusu-Acheaw, M., & Larson, A. G. (2014). Reading habits among students and its effect on academic performance: A study of students of Koforidua Polytechnic. *Library Philosophy and Practice*, 2014(1).
- Pirozzi, R. (2003). *Critical Reading, Critical Thinking*. Longman.
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif*. 6(3), 175–183.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* (cetakan ke). Alfabeta.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 329–340.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6). Salemba Empat.

- Shihab, I. A. (2011). Reading as critical thinking. *Asian Social Science*, 7(8), 209–218. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n8p209>
- Stapleton, P. (2001). Assessing critical thinking in the writing of Japanese university students: Insights about assumptions and content familiarity. *Written Communication*, 18(4), 506–548. <https://doi.org/10.1177/0741088301018004004>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.unm.ac.id/13027/1/Membaca Kritis full cover.pdf
- Tan, O.-S. (2003). *Learning Using Problems to Power*. CENGAGE LEARNING.
- Weng, X., Chiu, T. K. F., & Tsang, C. C. (2022). Promoting student creativity and entrepreneurship through real-world problem-based maker education. *Thinking Skills and Creativity*, 45(May), 101046. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101046>
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Online. 2, 1–17.